

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, pasca persalinan, neonatus, dan juga pada saat pemakaian alat kontrasepsi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI adalah jumlah kematian ibu di setiap 100 kelahiran bayi yang dihitung dari kematian selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya, bukan dihitung dari sebab-sebab lainnya seperti kecelakaan atau jatuh (Pertiwi dkk, 2021). Sedangkan, AKB didefinisikan dengan jumlah kematian bayi sebelum mencapai usia tepat 1 tahun yang dinyatakan per 1000 kelahiran hidup (UNICEF 2020).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) tahun 2021, mencatat AKI masih tergolong tinggi sekitar 303.000 wanita meninggal per 100.000 kelahiran hidup karena komplikasi selama kehamilan dan setelah melahirkan. Sebagian besar komplikasi ini terjadi selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan tetapi dapat memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani sebagai bagian dari perawatan wanita. Komplikasi lain dengan 75% dari semua kematian ibu yaitu pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan), infeksi setelah melahirkan, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklampsia dan eklampsia), komplikasi saat persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Selebihnya disebabkan oleh penyakit menular yaitu malaria dan penyakit kronis seperti penyakit jantung dan diabetes. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah dengan baik karena ada solusi medis yang diketahui untuk mencegah atau menangani komplikasi. Ibu dengan pendarahan dapat disuntikkan oksitosin segera setelah melahirkan secara efektif untuk mengurangi resiko perdarahan (WHO 2021).

Data dari hasil survei databoks tahun 2019, pada kawasan negara ASEAN atau Association of Southeast Asian Nations AKI di Indonesia berada di peringkat ketiga tertinggi dengan tercatat sebesar 177 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019. Rasio tersebut sudah jauh lebih baik dari belasan tahun sebelumnya

yang lebih dari 200 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Negara yang punya AKI lebih besar dari Indonesia adalah Myanmar dengan 250 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan Laos dengan 185 kematian per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Kamboja, Timor Leste, dan Filipin juga masih di atas 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, kelima negara lainnya seperti Vietnam, Thailand, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura memiliki AKI yang lebih baik karena sudah di bawah 100 kematian per 100.000 kelahiran hidup (World 2019).

Menurut Profil Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2021, jumlah kematian ibu yang tercatat oleh program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun ini AKI sebesar 7.389 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 4.627 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kematian, perdarahan sebanyak 1.320 kematian, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kematian, jantung sebanyak 335 kematian, infeksi sebanyak 207 kematian, gangguan metabolik sebanyak 80 kematian, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 65 kematian, dan abortus sebanyak 14 kematian. Upaya untuk menurunkan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi tetanus difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS), pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/ Keluarga Berencana (KB), dan pemeriksaan HIV serta Hepatitis B (Kemenkes RI. 2021).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2021, peluang ibu hamil terkena COVID-19 adalah sama besarnya dengan orang lain, namun apabila ibu hamil terkena COVID-19 akan beresiko hingga 10 kali lipat. Ibu hamil terpapar COVID-19 sebanyak 536 kasus, dari jumlah tersebut setiap 1000 ibu hamil ada 32 diantaranya meninggal. Sementara dalam kondisi normal tidak ada pandemi, rata-rata angka kematian ibu adalah setiap 1000 ibu hamil kira-kira ada 3 yang meninggal. Maka vaksinasi pada ibu hamil ini menjadi sesuatu yang strategis

untuk menurunkan AKI dan AKB (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2021).

Berdasarkan data Profil Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021, AKI sebanyak 119 kasus dari 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebanyak 299 kasus dari 1000 kelahiran hidup. Maka dari itu, Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara akan melaksanakan berbagai program atau kegiatan dalam menurunkan AKI dan AKB yaitu menjalin kerja sama dengan USAID atau Lembaga Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat dalam Program Momentum yaitu program untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir, sehingga kematian ibu dan bayi baru lahir dapat dicegah. Program Momentum ini sudah dilaksanakan di Kabupaten Deli Serdang, Asahan, Langkat, dan Karo. Dalam hal ini Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara memiliki sasaran pelayanan perangkat daerah yang diharapkan tercapai di tahun 2023 yang akan datang. Diantaranya AKI menjadi 64,3 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 3,7 per 1.000 kelahiran hidup (PEMPROV Sumut 2021).

Survei penelitian yang dilakukan pada tanggal 06 Maret 2023 di Klinik Aida Nospita yang beralamat di Helvetia Pasar 7, Deli Serdang tercatat pada bulan Februari – Maret yaitu 25 ibu hamil trimester I, II, III melakukan ANC, persalinan normal sebanyak 10 ibu bersalin. Kunjungan ibu nifas sebanyak 10 orang. Kunjungan neonatus sebanyak 10 neonatus. Kunjungan Keluarga Berencana (KB) sebanyak 50 Pasangan Usia Subur (PUS) menggunakan alat kontrasepsi suntik 1-3 bulan sebanyak 32 orang, Pil KB 15 orang PUS, dan implan 3 orang. Melihat data diatas ternyata banyak ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di klinik tersebut. Atas izin dari pimpinan klinik yaitu bidan Bd. Aida Nospita, S.Tr.Keb maka saya memilih Klinik Aida Nospita di Helvetia Pasar 7, Deli Serdang sebagai tempat melaksanakan Asuhan Kebidanan secara *continuity of care*. Pada saat melakukan survei penulis bertemu dengan seorang ibu hamil usia kehamilan sekitar 8 bulan. Ibu datang ingin memeriksakan kehamilannya. Setelah penulis melakukan pendekatan dan wawancara mendalam sehingga ibu bersedia menjadi pasien *continuity of care*.

Berdasarkan latar belakang diatas dan sebagai salah satu syarat lulus program studi D-III Kebidanan maka penulis melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan

(*continuity of care*) pada Ny.D usia 25 tahun G2P1A0 dengan usia kehamilan 34 minggu tersebut dimulai dari kehamilan Trimester III dilanjutkan dengan bersalin, nifas, neonatus sampai dengan pelayanan keluarga berencana di Klinik Aida Nospita, yang beralamat di Helvetia Pasar 7, Deli Serdang yang dipimpin oleh Bd. Aida Nospita, S.Tr.Keb.

B. Identifikasi Ruang Lingkup Asuhan

Ruang lingkup Asuhan Kebidanan diberikan secara *continuity of care* mulai dari kehamilan Trimester III yang fisiologi, dilanjut dengan bersalin, masa nifas, bayi baru lahir sampai dengan keluarga berencana.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* pada Ny.D mulai dari kehamilan Trimester III yang fisiologi, dilanjut dengan bersalin, masa nifas, bayi baru lahir sampai dengan keluarga berencana di Klinik Aida Nospita menggunakan manajemen kebidanan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada masa kehamilan Trimester III berdasarkan Standart 10 T pada Ny. D di Klinik Aida Nospita, di Helvetia Pasar 7, Deli Serdang.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada masa persalinan dengan Standart Asuhan Persalinan Normal pada Ny. D di Klinik Aida Nospita, di Helvetia Pasar 7, Deli Serdang.
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas sesuai Standart pada Ny.D di Klinik Aida Nospita, di Helvetia Pasar 7, Deli Serdang.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir sampai Neonatal pada bayi Ny.D di Klinik Aida Nospita, di Helvetia Pasar 7, Deli Serdang.
- e. Melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana (KB) pada Ny.D di Klinik Aida Nospita, di Helvetia Pasar 7, Deli Serdang.

- f. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.D mulai dari hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, sampai keluarga berencana dengan metode SOAP.

D. Sasaran, Tempat, dan Waktu Asuhan Kebidanan

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan diberikan pada Ny.D G2P1A0 usia 25 tahun secara *continuity of care* dimulai dari hamil Trimester III dilanjut dengan bersalin, nifas, bayi baru lahir sampai dengan pelayanan keluarga berencana.

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil Trimester III adalah lahan praktek yang telah memiliki MOU dengan institusi Pendidikan yaitu Di Klinik Aida Nospita yang beralamat di Helvetia Pasar 7 Deli Serdang.

3. Waktu

Waktu yang digunakan untuk kegiatan Penelitian Penyusunan laporan tugas akhir sampai memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* dimulai dari februari sampai bulan maret 2023.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan maupun literatur bagi institusi maupun perpustakaan dalam melakukan asuhan yang berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana (KB).

b. Bagi penulis

Mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama berada di pendidikan dalam rangka menerapkan asuhan kebidanan yang berkesinambungan (*continuity of care*) mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, Bayi Baru Lahir dan Keluarga Berencana (KB).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan Praktik

Meningkatkan semangat dalam mengikuti perkembangan asuhan kebidanan untuk meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan yang berkesinambungan (*continuity of care*).

b. Bagi Klien

Menambah wawasan pasien dan memperoleh pelayanan asuhan kebidanan yang berkesinambungan (*continuity of care*) mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, Bayi Baru Lahir, dan Keluarga berencana (KB).